

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu kecenderungan terhadap dari anggota masyarakat itu sendiri untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, dan dalam interaksi ini sering terjadi sesuatu perbuatan yang melanggar hukum atau pun kaidah- kaidah yang telah ditentukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu untuk menciptakan rasa aman, tentram, dan tertib dalam bermasyarakat maka diperlukan suatu nilai-nilai yang ditaati oleh setiap anggota masyarakat. Dalam hal ini tidak semua anggota masyarakat mau untuk mentaatinya akan tetapi masih ada saja yang menyimpang. Pada umumnya perilaku menyimpang tersebut kurang disukai oleh masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono dalam salah satu bukunya bahwa :

“Tingkah laku menyimpang dan berada dari kebiasaan serta norma umum, yang pada suatu tempat dan waktu tertentu sangat ditolak, sekalipun tingkah laku tersebut ditempat dan waktu lain bisa diterima oleh masyarakat lainnya.”¹

Perilaku menyimpang tersebut dapat terjadi karena berbagai berbagai macam faktor salah satunya adalah perubahan sosial yang terjadi masyarakat, Perubahan sosial berjalan seiring dengan kemaiuan suatu Negara, semakin maju suatu Negara maka perubahan tersebut akan semakin cepat hal ini sulit dicegah. Dengan adanya

¹ Katini Kartono, *Patologi Sosial*, Jilid I, Edisi Baru, (Jakarta : Rajawali Pers, 1981), Hal. 9

perubahan tersebut maka timbul sistem berlapis-lapis dalam masyarakat menurut Pitrim. A. Solikin "Perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat"²

Indonesia dewasa ini sedang menuju pada era globalisasi yaitu pembaharuan disegala bidang terutama dibidang industri yang semakin meningkat. Indonesia yang beribukota Jakarta yang terkenal juga dengan Metropolitan, Kota Depok yang merupakan daerah penyangga akan mengalami suatu dampak apa yang terjadi di Jakarta, seperti sarana hiburan bioskop yang menampilkan film-film terbaru, atau mode busana para remaja di Jakarta akan diikuti juga oleh para remaja di Kota Depok. Indonesia juga mempunyai jumlah penduduk yang cukup padat dimana usia produktif cukup tinggi, tetapi dalam kondisi yang sedang dalam keadaan kritis berkepanjangan jumlah bertambah penduduk tidak bisa diimbangi dengan jumlah lapangan kerja, sementara itu jumlah pemutusan hubungan kerja terus bertambah.

Pada hakekatnya pembangunan yang sedang dilakukan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang termasuk juga didalamnya remaja yang merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya adalah pengganti generasi terdahulu. Untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya pembangunan tersebut telah berjalan dan sedang dilaksanakan oleh pemerintah,

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet.4, (Rajawali Pers, 1990), Hal. 252

dimana usaha peningkatan usaha tersebut disertai dengan pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kewibawaan aparatur pemerintah pada umumnya dan aparatur hokum khususnya, tentunya tidak lupa pembinaan terhadap generasi muda yang nantinya merupakan penerus cita-cita bangsa.

Dalam perkembangan generasi muda, dimana anak-anak, remaja dan pemuda secara psikologis merupakan suatu periode perkembangan yang sangat peka disebabkan ketidak seimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil, sehingga bila tidak ada pegangan mental yang baik dan kuat sering terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Dalam Koran-koran yang terbit tidak sedikit yang memuat kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja dan pemuda salah satunya adalah kejahatan perkosaan, penyebabnya baik langsung atau tidak langsung adalah kegagalan dalam bidang pendidikan baik pendidikan agama atau pendidikan formal juga masalah kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa seseorang.

Pesatnya perkembangan sarana hiburan yang terjadi di kota-kota besar, baik hiburan untuk orang dewasa maupun anak-anak dan remaja, mendorong para pengusaha untuk menarik minat penonton. Bioskop merupakan salah satu pusat hiburan bagi setiap orang, dimana diputar berbagai jenis film-film. Adapun jenis film yang diputar mayoritas untuk orang dewasa dan sering mehampilakn suatu adegan yang seharusnya tidak boleh ditonton oleh anak-anak, bioskop-bioskop sering memasang poster-poster yang cukup mengundang seseorang

untuk berhayal dan menimbulkan hawa nafsu bagi seseorang terutama bagi kaum remaja yang sifatnya selalu ingin mencoba.

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini telah berjalan dengan sangat cepat khususnya dibidang elektronika. Dengan ada produk VCD/DVD dan komputer telah memungkinkan perekaman gambar, tulisan dan suara. Perekaman ini baik berupa film jadi dalam berbagai jenis rekaman langsung untuk disiarkan untuk disiarkan atau dipertunjukkan kembali pesawat televisi.

Pemilihan VCD/DVD sekarang ini walaupun dalam keadaan ekonomi sulit yang berkepanjangan namun daya beli masyarakat terhadap VCD/DVD masih sangat tinggi, demikian juga harga dari VCD/DVD itu sendiri relative tidak begitu mahal berkisar dari Rp. 350.000,00 (tiga ratus lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp.1.650.000,00 (satu juta enam ratus lima ratus rupiah), sehingga sebagian masyarakat dapat membelinya. Di dukung dengan merebak kaset VCD/DVD bajakan yang beredar dimasyarakat, dimana harga kaset VCD/DVD bajakan dijual relative murah, dari pantauan penulis harga yang ditawarkan oleh pedagang kakj lima yang biasa mangkal pasar Pal dan daerah Plaza Depok di sepanjang jalan trotoar margonda.

Kaset VCD/DVD di tawarkan antara tiga ribu rupiah dengan lima ribu rupiah setiap kepingnya untuk semua jenis kaset salah satunya adalah kaset yang bertemakan seks, baik jenis film atau tarian, biasanya pedagang tidak memamerkan kaset-kaset tersebut secara terbuka tetapi menyimpannya didalam sebuah tas apabila ada yang berminat barulah mereka mengeluarkannya, dalam menjualnya

barangnya mereka tidak melakukan suatu batasan umur anak SLIP juga boleh membelinya apabila mereka berminat. Pemilikan VCD/DVD dapat dikatakan seolah-olah sudah memasyarakat, dimana VCD/DVD juga merupakan salah satu sarana hiburan, disamping itu juga merupakan alat Bantu untuk dunia pendidikan yaitu pemutaran film yang bertema pendidikan, kesenian, olah raga, dan agama.

Pengaruh yang ditimbulkan dari kaset VCD/DVD juga dapat bersifat negatif seperti film-film yang masuk ke Indonesia tidak melalui sensor film sehingga produk dari luar masuk ke Indonesia masih asli tidak ada bagian yang dipotong, hal ini dapat menimbulkan kejahatan perkosaan kalau film tersebut bertemakan seks atau memuat adegan seks. Kalau seseorang sering melihat film yang berbau porno seperti adegan ciuman yang cukup merangsang, persetubuhan maka hal ini dapat mempengaruhi orang yang melihatnya terutama pemuda yang pada umumnya kurang bisa menahan hawa nafsunya yang timbul tentu saja ini akan merusak mental pemuda itu sendiri.

Indonesia salah satu Negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup padat, dengan padatnya jumlah penduduk tersebut maka akan timbul berbagai macam masalah. Masalah kurang perhatian orang tua terhadap anaknya, serta rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang sering merupakan suatu alasan mengapa seseorang belum dewasa sudah berani hubungan badan atau bersetubuh dengan cara memaksa lawannya baik disertai ancaman ataupun tidak. Dalam kasus perkosaan terjadi orang dewasa saja perilakunya anak dibawah usia atau remaja dan ada juga yang melakukannya, ini dapat diketahui

melalui media massa yang beredar dimasyarakat. Perilaku dari kasus ini ada yang terjadi secara berkelompok atau perorangan, biasanya kejahatan ini terjadi karena merasa merangsang sehabis menonton pertunjukkan bioskop atau sehabis memutar kaset VCD/DVD porno dirumah sendiri atau kawannya.

Adanya perkosaan yang dilakukan baik oleh orang dewasa, remaja dan anak dibawah usia merupakan perbuatan yang menyimpang, dimana perbuatan tersebut tidak sesuai dengan norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama dan norma hukum yang berlaku dalam masyarakat yaitu berupa cemoohan baik terhadap pelaku maupun keluarganya. Hukuman itu tidak hanya dari masyarakat datangnya melainkan dari aparat hukum sendiri juga ada yang berupa sanksi pidana sesuai dengan yang tercantum dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Pasal 285 KUHP sudah sesuai dengan kasus Tindak Pidana yang terjadi di lapangan dan bagaimanakah penerapan Hukum Pasal 285 tersebut (Studi kasus Putusan No. 900/Pid.B/2008/PN.DPK) ?
2. Bagaimanakah pengaruh peredaran kaset VCD/DVD porno dan hiburan bioskop terhadap kejahatan perkosaan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk :

- a. Memperoleh gambaran tentang fakto-faktor yang mendorong timbulnya kejahatan perkosaan.
- b. Untuk memperoleh gambaran sejauh mana pengaruh dari kaset VCD/DVD porno terhadap tindak pidana perkosaan.

Sedangkan manfaat dari penulisan skripsi ini untuk :

- a. Untuk mendapatkan jawaban seberapa jauh perkembangan Kejahatan perkosaan yang terjadi diwilayah-kota Depok.
- b. Untuk mengetahui motif, dan modus apa yang sering dilakukan oleh pelaku kejahatan perkosaan.

D. Kerangka Teoritis dan Konseptual

1. Kerangka Teoritis

Negara Indonesia adalah Negara yang berdasarkan atas hukum, dimana segala tindakan-tindakan pemerintah, lembaga-lembaga maupun masyarakat didasarkan atas dasar hukum yang berlaku dan dapat dipertanggung jawabkan menurut hukum.

Suatu tindak kejahatan tidak mungkin akan terjadi tanpa suatu sebab mendahuluinya, apakah sebab itu timbul dari pribadi, lingkungan atau mungkin teknologi yang semakin canggih. Dari sebab yang terakhir inilah kaset VCD/DVD porno dapat dieksploitasi melalui media elektronik mampu mempengaruhi seseorang, lebih-

lebih para remaja atau anak-anak dibawah usia, contohnya melakukan persetubuhan baik secara paksa (memperkosakan) maupun suka sama suka yang seharusnya mereka belum lakukan.

Untuk mencegah dan menanggulangi timbulnya dan perkembangannya perbuatan-perbuatan tersebut yang bermula atau disebabkan oleh hal-hal yang berbaur porno, perlu dilakukan upaya dan usaha secara terpadu serta berkesinambungan baik secara preventif dan refresif. Jika masalah tersebut dibiarkan” maka akan sirna bahwa remaja adalah generasi muda penerus cita-cita bangsa.

Untuk membatasi pengertian-pengertian tentang istilah yang akan dipergunakan dalam penulisan skripsi ini, agar istilah yang digunakan tidak terlalu luas arti dan cakupannya. Kejahatan itu sendiri dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Kejahatan ditinjau dari segi yuridis :

“ Kejahatan adalah semua perbuatan manusia yang dapat memenuhi pemmusan ketentuan-ketentuan yang dinyatakan disebutkan dalam KUHP “³

b. Kejahatan ditinjau dari segi kriminologi:.,

" Kejahatan adalah perbuatan yang sangat anti sosial yang memperoleh tantangan dengan sadar dari negara yang berupa pemberian penderitaan hukuman atau tindakan "4

³ R. Soesilo, Kriminologi (*Pengetahuan Tentang Sebab-sebab Kejahatan*). Cet. I (Bogor Politeia, 1985), Hal. 13

⁴ W.A. Bonger, *Pengantar Tentang Kriminologi*, Terjemahan A. Koesnoen. (Jakarta Ghalia Indonesia, 1982) Hal. 25

c. Kejahatan ditinjau dari segi sosiologi

*"Kejahatan adalah meliputi segala tingkah laku manusia, walaupun tidak atau belum ditentukan dalam Undang-Undang, pada hakekatnya pada warga masyarakat dirasakan atau ditafsirkan atau sebagai tingkah laku sebagai perbuatan secara ekonomis maupun psikologis, menyerang atau merugikan masyarakat dan melukai perasaan susila dalam kehidupan bersama"*⁵

Menurut R. Soesilo yang dimaksud dengan perkosaan "Barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan istrinya bersetubuh dengan dia, dihukum karena memperkosa, dengan penjara selama-lamanya dua belas tahun"⁶. Hal ini diatur dalam KUHP pasal 285.

Adapun unsur yang penting dari pasal tersebut diatas adalah memaksa perempuan yang bukan istrinya agar melakukan persetubuhan. Kata memaksa disini melakukan tekanan pada orang yang dipaksa untuk melakukan suatu perbuatan yang sebetulnya tidak diinginkan. Pengaruh adalah merupakan suatu kekuatan atau tenaga dari orang atau benda dan sebagainya, sekalipun tenaga itu tidak terlihat, namun kekuatannya dapat menggerakkan benda atau orang lainnya.

Dalam hubungan dengan tulisan ini yang dimaksud dengan pengaruh adanya daya yang ada timbul dari adanya adegan film dan sarana publikasi agar seseorang merasa tertarik dan menonton, dari menonton menyebabkan seseorang ingin mencoba adegan seperti yang dilihat pada film yang baru saja diputar. "

⁵ R. Soesilo, *op. cit.* Hal. 11

⁶ R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Cet. 2*, (Sukabumi : Politeia Bogor, 1988). Hal. 258

2. Kerangka Konsepsional

Dalam kerangka Konsepsional biasanya merumuskan definisi-definisi atau pengertian tertentu yang dapat dijadikan pedoman operasional didalam proses pengumpulan data, disamping itu kerangka konsepsional juga menggambarkan hubungan antar konsep-konsep yang akan diteliti. Menurut kamus Bahasa Indonesia "kejahatan adalah perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku yang telah disahkan oleh hukum tertulis (Hukum Pidana)"⁷ dilihat dari kamus hukum adalah "kejahatan merupakan suatu delik, sesuatu yang melanggar hukum"⁸. Sedangkan perkosaan menurut kamus hukum diartikan sebagai, " paksa, gagahi "⁹. Menurut kamus Bahasa Indonesia, "menundukkan kekerasan atau memaksa dengan kekerasan menggagahi"¹⁰. Kejahatan perkosaan dapat terjadi karena adanya pengaruh, disini pengaruh mempunyai arti "daya yang ada atau ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya"¹¹. Dari pengertian pengaruh tersebut adanya unsur daya atau kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, disini tidak hanya bersifat fisik saja, daya atau kekuatan ini dilihat atau dirasakan oleh seseorang sehingga orang tersebut akan memberikan reaksi terhadap daya atau kekuatan yang dirasakan itu. Dalam penulisan ini sumber kekuatan adalah pada benda seperti kaset VCD/DVD atau tempat hiburan.

⁷ Anton M, Mulyono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.1, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988)

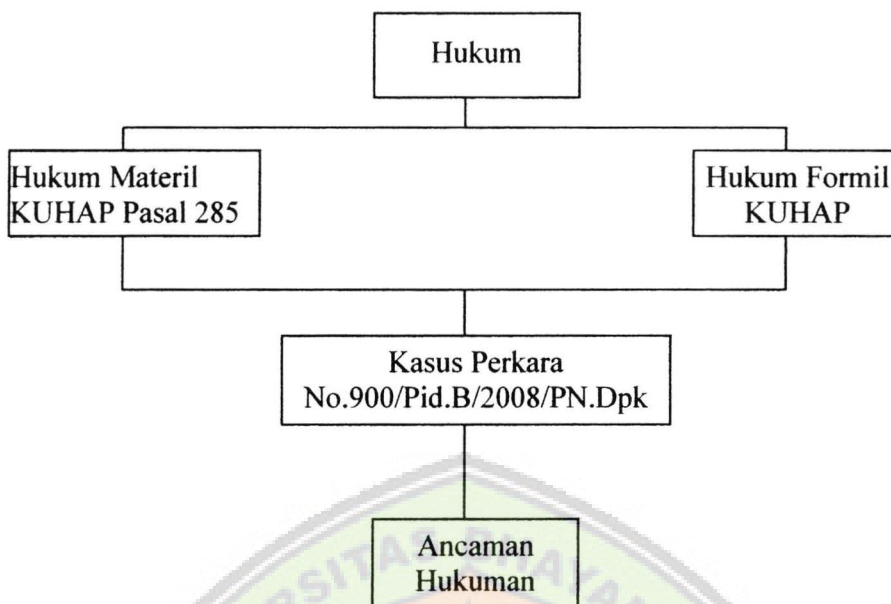
⁸ "Andi Hamzah, *Kamus Hukum*, Cet.1, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986) hal.46

⁹ Ibid., hal. 469

¹⁰ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.4 (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 757.

¹¹ Ibid., hal. 747

Kerangka Konseptual



E. Kerangka Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mencari data atau informasi dengan membaca buku-buku, artikel-artikel, dan surat kabar yang dapat dipergunakan untuk memperjelas masalah yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Metode pendekatan teori yang digunakan adalah teori kriminologi, sosiologi dan yuridis

3. Sifat penelitian

Sifat penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian normatif yaitu penelitian atas asas-asas perbandingan

Hukum, faktor-faktor dan unsur-unsur yang terkait di dalam Hukum Pidana. Penulis juga berasumsi bahwa terjadinya suatu tindak pidana perkosaan yang menjadi motif atau pendorong seseorang melakukan perbuatan tersebut karena adanya suatu pengaruh dari film-film porno yang sekarang ini banyak beredar dimasyarakat, asumsi penulis juga akan dibuktikan berdasarkan data-data yang penulis dapatkan di kantor Kepolisian kota Depok.

4. Bahan Atau Materi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan tata cara yang bersifat deskriptif, yaitu metode untuk memberikan gambaran secara umum tentang obyek yang diteliti. "Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya"¹²

Pengumpulan bahan / materi penelitian bersumber dari Kasus Berkas Perkara Tindak Pidana Kejahatan Terhadap Kesusilaan yang telah disidangkan di Pengadilan Negeri Depok terkait dengan Kasus Pemerksaan yang disidangkan pada tahun 2008 lalu. Selain itu bahan materi juga diambil dari berbagai data yang bertindak sebagai landasan Yuridis.

5. Tehnik Pengolahan Data

a. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh dengan melakukan pengumpulan bahan-bahan atau data yang digunakan dalam penelitian yakni

¹² Soerjono Soekanto, 1984, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI Press, Jakarta Halaman 10

dengan cara penelusuran bahan kepustakaan yang berupa studi atau dokumen yang mempelajari peraturan-peraturan tentang dasar penentuan penjatuhan hukuman bagi pelaku tindak pidana Kejahatan Terhadap Kesusilaan serta peraturan yang lain dan literatur referensi yang berkaitan dengan permasalahan. Kemudian dipilih dan dihimpun serta disajikan dalam kerangka sistematis guna memudahkan analisis.

b. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui cara seleksi dan klasifikasi data, data yang terkait dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai klasifikasinya.

c. Analisis Data

Suatu cara penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif analisis, yaitu apa yang dikatakan oleh responden baik secara lisan maupun secara tertulis dan juga perilakunya secara nyata juga diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.¹³

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang menyebabkan kejahatan perkosaan serta memuat juga identifikasi masalah, maksud dan tujuan

¹³ Soerjono Soekanto, *Op Cit*, halaman 10

dari penulisan skripsi, bab ini juga penulis mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan kejahatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pornografi dari segi bahasa dan pendapat para ahli yang berkompeten dalam hal tersebut, pengertian kejahatan perkosaan menurut KUHP. Kaset VCD/DVD porno yang merupakan bagian dari pornografi, serta keterkaitan antara pornografi dengan tindak kejahatan perkosaan.

BAB III HASIL PENELITIAN

Berisi uraian tentang sebab-sebab terjadinya kejahatan perkosaan juga mengenai pandangan kaset VCD/DVD porno dari segi adat dan agama, Tinjauan yuridis serta pengaturannya perkosaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang pengaruh dari kaset VCD/DVD porno dan masalah-masalah yang timbul dari beredarnya VCD/DVD porno serta upaya pencegahan dan penanggulangannya oleh pihak kepolisian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari penulisan skripsi ini dan bagaimana membatasi peredaran VCD Porno di Indonesia serta penutup dan saran-saran yang dikemukakan oleh penulis.